

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI DESA ROSOAN KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

*Factors Affecting Onion Farmers Income In Rosoan Village Enrekang District
Enrekang Regency*

Fadillahtul Mutmainna¹, Dayu Suhardi²

Email: fadilamutmainna14@gmail.com¹, camarbiru8@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi
Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Rosoan, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 petani bawang merah, dengan jumlah sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 59 responden sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel luas lahan (X_1), modal (X_2), dan tenaga kerja (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Desa Rosoan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digunakan, semakin besar modal yang diinvestasikan, serta semakin banyak tenaga kerja yang terlibat, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa petani dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Faktor luas lahan menjadi aspek dominan dalam meningkatkan produktivitas, sementara modal yang cukup memungkinkan petani untuk mengakses teknologi pertanian yang lebih baik. Selain itu, tenaga kerja yang optimal berkontribusi terhadap efisiensi dalam proses budidaya dan panen bawang merah. Oleh karena itu, optimalisasi faktor produksi ini sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di Desa Rosoan.

Kata Kunci: Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan Petani

Abstract

This study aims to analyze the effect of land area, capital, and labor on the income of shallot farmers in Rosoan Village, Enrekang District, Enrekang Regency. This research uses quantitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. The population in this study amounted to 144 shallot farmers, with the number of samples determined using the Slovin formula, so that 59 respondents were obtained as research samples. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS software. The results showed that partially, the variables of land area (X_1), capital (X_2), and labor (X_3) had a positive and significant influence on the income (Y) of shallot farmers in Rosoan Village. This shows that the larger the land area used, the greater the capital invested, and the more labor involved, the higher the income earned by farmers. The results of this study indicate that farmers with larger business scales tend to have higher income levels. The land area factor is the dominant aspect in increasing productivity, while sufficient capital allows farmers to access better agricultural technology. In addition, optimal labor contributes to efficiency in the process of cultivating and harvesting shallots. Therefore, optimizing these production factors is crucial in improving the welfare of shallot farmers in Rosoan Village.

Keywords: Land Area, Capital, Labor, Farmer Income

PENDAHULUAN

Bawang merah termasuk ke dalam kelompok rempah yang digunakan sebagai bumbu penyedap dalam makanan, bawang merah juga biasa digunakan dalam bahan untuk obat tradisional. Banyaknya petani membudidayakan bawang merah adalah karena bawang merah memiliki banyak manfaat sehingga membuat permintaan konsumen menjadi meningkat. Bawang merah juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena menjadi sumber pendapatan dan kesempatan kerja kepada petani (Badan litbang Pertanian, 2006) dalam (Sadaruddin, 2017).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2019 tentang pengembangan komoditas hortikultura strategis. Komoditas Hortikultura merupakan komoditas pertanian yang strategis, sehingga diperlukan upaya pengembangan Hortikultura nasional dengan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk para petani hortikultura berupa petani *bawang merah*. *Dalam melakukan pengembangan komoditas hortikultura strategis dapat dilakukan secara swadaya dan dibantu oleh pemerintah daerah.*

Fenomena atau permasalahan yang biasa terjadi dalam kegiatan produksi bawang merah adalah dimana jumlah tenaga kerja yang digunakan dimiliki sama, luas lahannya juga sama. Sehingga diharapkan dari jumlah tenaga kerja yang digunakan dan luas lahan yang sama itu, maka jumlah produksi yang dihasilkan pun juga sama. Namun yang terjadi adalah dimana jumlah tenaga kerja dan luas lahan sama tetapi jumlah produksi yang diperoleh berbeda. Kenyataannya pada fenomena diatas dimana beberapa petani bawang merah memiliki jumlah tenaga kerja dan luas lahan sama. Namun faktor produksi lain yang jumlahnya berbeda adalah modal. Dalam pengeluaran modal yang berbeda oleh para petani bawang merah maka akan berdampak terhadap jumlah produksi yang berbeda pula yang akan berujung pada pendapatan yang didapatkan.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur dari Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2017, kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.784,93 Km² dan jumlah penduduk sebesar 239.707 jiwa yang merupakan penghasil bawang merah, Pasokan bawang di Kabupaten Enrekang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan di Pulau Sulawesi, tetapi juga bawang merah tersebut dijual di luar pulau Jawa, Kalimantan, dan Papua.

Menurut kementerian pertanian, di bulan Maret sampai april 2017 Kabupaten Enrekang merupakan daerah dengan penghasil bawang merah tertinggi di Indonesia dengan jumlah produksi sebesar 400 ton (Idris & Amalia, 2020). Berikut adalah data produksi bawang merah di Kecamatan Enrekang :

Tabel 1. Luas panen dan produksi bawang merah di Kecamatan Enrekang

Tahun	Luas Panen (hektar)	Produksi (ton)
2018	16	156,5
2019	35	322,4
2020	34	247

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang 2021

Dari tabel 1. dapat dilihat dimana luas panen terluas berada pada tahun 2019 yaitu 35 hektar dan di tahun 2020 luas panen mengalami penurunan menjadi 34 hektar. Dan dapat dilihat juga jumlah produksi bawang merah di tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan produksi dari 322,4 ton turun menjadi 247 ton. Dari data tersebut tentunya dapat dilihat bahwa luas lahan sangat mempengaruhi terhadap peningkatan hasil produksi, semakin luas lahan panen yang digarap oleh petani maka hasil produksi yang dihasilkan juga semakin banyak dan berujung pada pendapatan yang didapatkan menjadi tinggi, (Susilo dkk, 2019) sedikitnya luas lahan menyebabkan rendahnya hasil yang diterima.

Salah satu desa di Kecamatan Enrekang adalah Desa Rosoan yang memiliki Luas 13,10 Km² dengan jumlah penduduk 1.356 yang merupakan salah satu desa penghasil bawang merah di Kecamatan Enrekang. Sebagian besar penduduk di Desa Rosoan bekerja sebagai petani yang membudidayakan komoditas bawang merah. Banyaknya petani yang membudidayakan komoditas bawang merah dikarenakan wilayah di Desa Rosoan memiliki wilayah dan iklim yang sesuai untuk ditanami bawang merah, karena daerahnya yang berada

dipegunungan atau di dataran tinggi. Selain itu nilai ekonomis yang tinggi juga menjadi daya tarik petani dalam membudidayakan komoditas bawang merah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Upaya dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah biasanya dihadapkan dengan permasalahan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu salah satunya adalah luas lahan yang merupakan faktor penting dalam sektor pertanian dimana semakin luas lahan yang digarap petani bawang merah maka semakin banyak hasil produksi yang diperoleh yang akan berujung pada pendapatan yang diperoleh begitu juga sebaliknya (Mubyarto,2007) dalam (Fitri & Sari, 2018). Tenaga kerja merupakan faktor pendukung dalam suatu usaha. Modal juga merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu usaha pertanian, dimana semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin banyak juga hasil yang diperoleh (Fitri & Sari, 2018).

Petani bawang merah di Desa Rosoan biasanya sering menghadapi masalah dalam kegiatan produksi bawang merah seperti serangan hama, cuaca yang berubah-ubah, juga kualitas bibit dan pupuk yang kurang berkualitas dalam produksi bawang merah, yang menyebabkan kualitas produksi bawang merah juga menurun, sehingga hasil produksi yang diperoleh pun juga menurun dan berdampak pada pendapatan yang diperoleh petani di desa Rosoan. Modal menjadi permasalahan utama di desa Rosoan, dengan pengeluaran modal yang sedikit dan tidak efisien menyebabkan hasil produksi yang diperoleh oleh petani bawang merah juga menjadi tidak maksimal. Mereka tidak memperhitungkan berapa pengeluaran yang mereka keluarkan untuk membeli pupuk, bibit dan biaya produksi lainnya, mereka hanya menghitung total jumlah modal yang dikeluarkan. Sebagian dari mereka juga mengeluarkan modal seperti untuk membeli bibit dan pupuk yang murah tetapi tidak melihat kualitas bibit tersebut apakah baik atau tidak sehingga apabila bibit dan pupuk yang digunakan tidak berkualitas maka akan mempengaruhi hasil produksi bawang merah tersebut dan pendapatan yang mereka peroleh juga menjadi tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rosoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bawang merah di Desa Rosoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 59 orang petani bawang merah Desa Rosoan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik yaitu, yang pertama data primer yang berupa observasi, observasi di lakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pernyataan atau pertanyaan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kedua data sekunder yang berupa sejarah, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang di teliti, dan Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang di teliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lahan garapan milik sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel distribusi responden menurut luas lahan berikut.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase
0,2 - 0,8	36	61%
0,9 - 1,4	15	25,4%
1,5	5	8,5%
2	3	5,1%
Jumlah	59	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 sampel petani bawang merah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas luas lahan yang digarap oleh responden yaitu dengan luas 0,2 – 0,8 hektar dengan jumlah 36 orang dengan presentase 61%. Dan Luas lahan yang paling

sedikit digarap oleh responden yaitu dengan luas 2 hektar dengan jumlah 3 orang dengan presentase 5.1%.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan responden dalam produksi usahatani bawang merah yang meliputi, biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel distribusi responden berdasarkan modal.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Modal

Modal (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase
5.000.000 - 20.000.000	44	74,6%
21.000.000 - 35.000.000	12	20,3%
36.000.000 - 40.000.000	3	5,1%
Jumlah	59	100%

Sumber: Hasil Data Primer Tahun 2021

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan modal yang digunakan petani bawang merah di desa Rossoan dalam sekali panen, modal dengan jumlah tertinggi yaitu Rp 5.000.000 – Rp 20.000.000 dengan jumlah responden 44 orang dengan presentase 74.6%, dan modal dengan jumlah terendah yaitu Rp 36.000.000 – Rp 40.000.000% dengan jumlah 3 orang dengan presentase 5.1%.

Petani bawang merah di Desa Rossoan menggunakan bantuan tenaga kerja dalam mengelola produksi usahatannya, apalagi saat menanam benih dan saat musim panen. Tenaga kerja yang digunakan biasanya dari keluarga petani namun ada juga yang menggunakan tenaga kerja tambahan yang digaji perhari. Biasanya petani bawang merah desa Rosoan memberikan gaji kepada tenaga kerjanya sebesar Rp 70.000 dalam 1 hari kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel distribusi responden berdasarkan tenaga kerja.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase
1-5	37	63%
6-10	22	37%
Jumlah	59	100%

Sumber: Hasil Data Primer Tahun 2021

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan petani bawang merah desa Rossoan antara 1 – 5 orang sebanyak 37 dengan presentase 63%, dan responden yang menggunakan tenaga kerja antara 6 – 10 orang sebanyak 22 orang dengan presentase 37%. Banyaknya penggunaan tenaga kerja biasanya tergantung dari luas lahan yang digarap oleh petani bawang merah di Desa Rosoan kabupaten Enrekang

Pendapatan yang dimaksud ditabel adalah pendapatan kotor dari petani bawang merah di desa Rosoan yaitu hasil dari jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jual.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase
12.000.000 - 20.000.000	15	25,4%
21.000.000 - 35.000.000	36	61%
36.000.000 - 45.000.000	5	8,5%
46.000.000 - 60.000.000	3	5,1%
Jumlah	59	100%

Sumber: Hasil Data Primer Tahun 2021

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendapatan banyak berada di Rp 21.000.000 – Rp 35.000.000 dengan jumlah 36 orang dengan presentase 61%, dan jumlah responden berdasarkan pendapatan paling sedikit berada di Rp 46.000.000 – Rp 60.000.000 dengan jumlah 3 orang dengan presentase 5.1%.

Tabel 6. Akumulasi Jumlah Data Distribusi Responden

No.	Pendapatan (Y)	Luas Lahan (X1)	Modal (X2)	Tenaga Kerja (X3)
1	Rp 43.000.000	0,5	Rp 35.000.000	7
2	Rp 44.100.000	0,5	Rp 35.000.000	7
3	Rp 34.200.000	0,5	Rp 16.000.000	5
4	Rp 32.300.000	1	Rp 20.000.000	7
5	Rp 30.000.000	0,5	Rp 18.000.000	5
6	Rp 30.200.000	0,5	Rp 20.000.000	5
7	Rp 37.000.000	1,5	Rp 29.000.000	5
8	Rp 34.600.000	1,5	Rp 26.000.000	7
9	Rp 37.000.000	1	Rp 20.000.000	6
10	Rp 36.000.000	1	Rp 28.000.000	5
11	Rp 20.200.000	0,5	Rp 12.000.000	5
12	Rp 20.800.000	0,25	Rp 12.000.000	3
13	Rp 27.200.000	0,33	Rp 10.000.000	4
14	Rp 24.000.000	0,25	Rp 10.000.000	3
15	Rp 20.800.000	0,25	Rp 12.000.000	3
16	Rp 24.000.000	0,5	Rp 12.000.000	5
17	Rp 25.000.000	0,5	Rp 15.000.000	6
18	Rp 20.800.000	0,5	Rp 10.000.000	5
19	Rp 14.300.000	0,25	Rp 8.000.000	3
20	Rp 16.200.000	0,22	Rp 10.000.000	3
21	Rp 20.000.000	0,5	Rp 10.000.000	6
22	Rp 16.000.000	0,20	Rp 10.000.000	3
23	Rp 15.500.000	0,33	Rp 9.000.000	3
24	Rp 14.500.000	0,25	Rp 6.000.000	3
25	Rp 15.000.000	0,30	Rp 10.000.000	3
26	Rp 13.800.000	0,20	Rp 8.000.000	3
27	Rp 19.200.000	0,5	Rp 10.000.000	5
28	Rp 16.000.000	0,22	Rp 10.000.000	3
29	Rp 22.800.000	0,5	Rp 18.000.000	7
30	Rp 21.000.000	0,25	Rp 11.000.000	3
31	Rp 23.800.000	0,22	Rp 10.000.000	3
32	Rp 23.400.000	0,22	Rp 17.000.000	3

33	Rp 27.000.000	0,5	Rp 17.000.000	6
34	Rp 31.000.000	1	Rp 19.000.000	7
35	Rp 27.200.000	1	Rp 10.000.000	5
36	Rp 25.000.000	0,5	Rp 12.000.000	6
37	Rp 24.000.000	0,5	Rp 12.000.000	5
38	Rp 23.200.000	0,5	Rp 10.000.000	5
39	Rp 27.250.000	1	Rp 20.000.000	7
40	Rp 20.500.000	0,25	Rp 10.000.000	3
41	Rp 30.000.000	1	Rp 23.000.000	8
42	Rp 30.400.000	1	Rp 24.000.000	9
43	Rp 26.000.000	1	Rp 20.000.000	5
44	Rp 29.000.000	1	Rp 22.000.000	5
45	Rp 27.750.000	1	Rp 21.000.000	6
46	Rp 22.000.000	1	Rp 10.000.000	5
47	Rp 34.600.000	1	Rp 25.000.000	7
48	Rp 32.000.000	1	Rp 20.000.000	5
49	Rp 21.000.000	0,20	Rp 15.000.000	3
50	Rp 22.800.000	0,5	Rp 15.000.000	5
51	Rp 28.000.000	0,5	Rp 11.000.000	6
52	Rp 25.200.000	0,5	Rp 15.000.000	5
53	Rp 60.000.000	2	Rp 40.000.000	9
54	Rp 57.000.000	2	Rp 36.000.000	10
55	Rp 42.500.000	1,5	Rp 30.000.000	10
56	Rp 42.000.000	1,5	Rp 35.000.000	10
57	Rp 58.000.000	2	Rp 36.000.000	10
58	Rp25.000.000	1	Rp18.000.000	3
59	Rp28.000.000	1,5	Rp20.000.000	3

Sumber: Hasil Data Primer Tahun 2021

Hasil data primer diatas akan di olah menggunakan aplikasi SPSS, sebelum data dimasukkan kedalam aplikasi SPSS terlebih dahulu data luas lahan (X1) dan tenaga kerja (X3) akan diubah dalam bentuk satuan Rupiah (Rp) dengan cara luas lahan dikalikan dengan harga lahan per hektar. Harga lahan per hektar di desa Rossoan yaitu sebesar 100 juta, jika setengah hektar sebesar 50 juta. Sedangkan jumlah tenaga kerja dikalikan dengan biaya tenaga kerja. Tenaga kerja di desa Rosoan digaji sebesar 70.000 perhari, dan mereka menggunakan bantuan tenaga kerja ketika musim menanam dan musim panen. Kemudian hasil dari data primer tersebut, peneliti melakukan analisis linear berganda, uji normalitas, uji t, uji f, dan uji R² untuk mengetahui pengaruh pendapatan (Y) terhadap luas lahan (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3). Hasil olah data SPSS dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Olah Data SPSS

No.	Pendapatan (Y) (Rp)	Luas Lahan (X1) (Rp)	Modal (X2) (Rp)	Tenaga Kerja (X3) (Rp)
1	43.000.000	50.000.000	35.000.000	490.000
2	44.100.000	50.000.000	35.000.000	490.000
3	34.200.000	50.000.000	16.000.000	350.000
4	32.300.000	100.000.000	20.000.000	490.000
5	30.000.000	50.000.000	18.000.000	350.000
6	30.200.000	50.000.000	20.000.000	350.000
7	37.000.000	150.000.000	29.000.000	350.000
8	34.600.000	150.000.000	26.000.000	490.000
9	37.000.000	100.000.000	20.000.000	420.000
10	36.000.000	100.000.000	28.000.000	350.000
11	20.200.000	50.000.000	12.000.000	350.000

12	20.800.000	25.000.000	12.000.000	210.000
13	27.200.000	33.000.000	10.000.000	280.000
14	24.000.000	25.000.000	10.000.000	210.000
15	20.800.000	25.000.000	12.000.000	210.000
16	24.000.000	50.000.000	12.000.000	350.000
17	25.000.000	50.000.000	15.000.000	420.000
18	20.800.000	50.000.000	10.000.000	350.000
19	14.300.000	25.000.000	8.000.000	210.000
20	16.200.000	22.000.000	10.000.000	210.000
21	20.000.000	50.000.000	10.000.000	420.000
22	16.000.000	20.000.000	10.000.000	210.000
23	15.500.000	33.000.000	9.000.000	210.000
24	14.500.000	25.000.000	6.000.000	210.000
25	15.000.000	30.000.000	10.000.000	210.000
26	13.800.000	20.000.000	8.000.000	210.000
27	19.200.000	50.000.000	10.000.000	350.000
28	16.000.000	22.000.000	10.000.000	210.000
29	22.800.000	50.000.000	15.000.000	490.000
30	21.000.000	25.000.000	11.000.000	210.000
31	23.800.000	22.000.000	10.000.000	210.000
32	23.400.000	22.000.000	17.000.000	210.000
33	27.000.000	50.000.000	17.000.000	420.000
34	31.000.000	100.000.000	19.000.000	490.000
35	27.200.000	100.000.000	10.000.000	350.000
36	25.000.000	50.000.000	12.000.000	420.000
37	24.000.000	50.000.000	12.000.000	350.000
38	23.200.000	50.000.000	10.000.000	350.000
39	27.250.000	100.000.000	20.000.000	490.000
40	20.500.000	25.000.000	10.000.000	210.000
41	30.000.000	100.000.000	23.000.000	560.000
42	30.400.000	100.000.000	24.000.000	630.000
43	26.000.000	100.000.000	20.000.000	350.000
44	29.000.000	100.000.000	22.000.000	350.000
45	27.750.000	100.000.000	21.000.000	420.000
46	22.000.000	100.000.000	10.000.000	350.000
47	34.600.000	100.000.000	25.000.000	490.000
48	32.000.000	100.000.000	20.000.000	350.000
49	21.000.000	20.000.000	15.000.000	210.000
50	22.800.000	50.000.000	15.000.000	350.000
51	28.000.000	50.000.000	11.000.000	420.000
52	25.200.000	50.000.000	15.000.000	350.000
53	60.000.000	200.000.000	40.000.000	630.000
54	57.000.000	200.000.000	36.000.000	700.000
55	42.500.000	150.000.000	30.000.000	700.000
56	42.000.000	150.000.000	35.000.000	700.000
57	58.000.000	200.000.000	36.000.000	700.000
58	25.000.000	100.000.000	18.000.000	210.000
59	28.000.000	150.000.000	20.000.000	210.000

Sumber: Hasil Data Primer Tahun 2021

Analisis linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan petani bawang merah di desa Rossoan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 8 berikut:

Tabel 8. Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7081930.921	1394444.624		5.079	.000
luas lahan	.035	.017	.166	2.035	.047
Modal	.805	.103	.670	7.846	.000
tenaga kerja	11.222	5.574	.158	2.013	.049

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Output SPSS 21 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diperoleh hasil persamaan analisis linear berganda berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7081930.921 + 0.035X_1 + 0.805X_2 + 11.222X_3$$

Berikut penjelasannya :

- Nilai konstanta a = 7081930.921 menunjukkan besarnya pendapatan petani bawang merah di desa Rossoan pada luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) sama dengan nol.
- Variabel luas lahan (X1) mempunyai koefisien regresi (β_1) sebesar 0.035 menunjukkan pengaruh luas lahan petani bawang merah desa Rossoan bernilai positif (+) yang artinya apabila luas lahan petani bawang merah desa Rossoan bertambah maka akan terjadi penambahan pendapatan sebesar 0.035.
- Variabel Modal (X2) mempunyai koefisien regresi (β_2) sebesar 0.805 menunjukkan pengaruh modal petani bawang merah desa Rossoan bernilai positif (+) yang artinya apabila modal petani bawang merah desa Rossoan bertambah maka akan terjadi penambahan pendapatan sebesar 0,805.
- Variabel Tenaga Kerja (X3) mempunyai koefisien regresi (β_3) sebesar 11.222 yang menunjukkan pengaruh tenaga kerja petani bawang merah desa Rossoan bernilai positif (+) yang artinya apabila tenaga kerja petani bawang merah desa Rossoan bertambah maka akan terjadi penambahan pendapatan sebesar 11.222.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 9. Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3616318.3025
Most Extreme Differences	Absolute	.5592
	Positive	.093
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.682

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS 21 Tahun 2022

Dari tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.682 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yang

berarti bahwa distribusi data tersebut normal atau asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk menguji apakah pengaruh secara parsial atau individu antara variabel luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap variabel pendapatan (Y) dengan melihat tingkat signifikansi nilai t pada taraf $\alpha = 5\%$ (0,05). Dapat dilihat tabel hasil perhitungan menggunakan SPSS model regresi uji t berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7081930.921	1394444.624		5.079	.000
luas lahan	.035	.017	.166	2.035	.047
Modal	.805	.103	.670	7.846	.000
tenaga kerja	11.222	5.574	.158	2.013	.049

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Output SPSS 21 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 10 Uji t diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Luas lahan (X1), nilai signifikansi pada luas lahan sebesar 0,047 lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa luas lahan signifikan terhadap pendapatan. Luas lahan mempunyai $t_{hitung} = 2,035$ dan t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 pada derajat kebebasan (df) $59 - 3 = 56$ adalah 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,035 > 1,673$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan (Y).
- Modal (X2), nilai signifikansi pada modal sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa modal signifikan terhadap pendapatan. Modal mempunyai $t_{hitung} = 7,846$ dan t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 pada derajat kebebasan (df) $59 - 3 = 56$ adalah 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $7,846 > 1,673$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Modal (X2) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan (Y).
- Tenaga Kerja (X3), nilai signifikansi pada tenaga kerja sebesar 0,049 lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja signifikan terhadap pendapatan. Tenaga kerja mempunyai $t_{hitung} = 2,013$ dan t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 pada derajat kebebasan (df) $59 - 3 = 56$ adalah 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,013 > 1,673$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Tenaga kerja (X3) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS dari variabel bebas yaitu Luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) pada petani bawang merah dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 11. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5386564523732168.000	3	1795521507910722.000	130.194	.000 ^b
Residual	758509967793256.800	55	13791090323513.760		
Total	6145074491525425.000	58			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, luas lahan, modal

Sumber: Hasil Output SPSS 21 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah dengan nilai F_{hitung} sebesar 130,194 dan F_{tabel} dapat dilihat dengan melihat rumus $df1 = (k - 1) = (3 - 1) = 2$ dan $df2 = (n - k) = (59 - 3) = 56$, maka F_{tabel} sebesar 3,162 dan F_{hitung} sebesar 130,194 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ $130,194 > 3,162$ dan nilai signifikannya yaitu $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) secara simultan (bersama-sama) signifikan dan berpengaruh terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah.

Dalam metode perhitungan ini perlu diketahui melalui nilai R square untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel hasil uji R^2 berikut:

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.877	.870	3713635.728

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, luas lahan, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Output SPSS 21 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,877. Sehingga pengaruh luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah yaitu sebesar 87,7% sedangkan sisanya 12,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam variabel penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan tentang pengaruh variabel luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah desa Rossoan Kabupaten Enrekang, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Luas lahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang.
2. Modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang.
3. Tenaga kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang.
4. Luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Desa Rossoan Kabupaten Enrekang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diberikan kepada petani bawang merah di desa Rosoan yaitu lebih meningkatkan lagi hasil produksi bawang merah, dengan menambah luas lahannya, dan juga penggunaan modal yang harus efisiensi, seperti mengeluarkan modal yang lebih untuk membeli benih dan pupuk yang berkualitas agar hasil produksi yang diperoleh juga berkualitas dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abarca, R. M. R. M, Dewi Setiyowati (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di desa tirtohargo, kecamatan kretek kabupaten bantul, propinsi daerah istimewa yogyakarta. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. 2013–20

Agus Susilo, Junaedi, Abd adzim. (2019). Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga

Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk). *Ilmu Ekonomi, Universitas Darul Ulum, Jombang*

Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 165350.

Ammar, M. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. 1–106. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15585/>

Andi ST Nurhadijah. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat Di Desa Lakloa Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Ayu Andayani, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 261–268.

Damayanti, M. L. (2013). Teori produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2(1), 1–15.

Data RPJMDes Rossoan Tahun 2016-2021. Desa Rossoan Kabupaten Enrekang Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang

Ela Nur Aini. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Usahatani Bawang Merah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk). *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang*.

Fitri, J., & Sari, C. P. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i2.889>

Idris, S., & Amalia, L. (2020). *Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 1 , Januari – April 2020 Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 1 , Januari – April 2020*. 20(April), 94–97.

Indonesia, Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Jakarta.

Indonesia, Undang-undang Nomor 39 Tahun 2019 tentang komoditas hortikura, Jakarta.

Irfan Arif Firmansyah, Ebban Bagus Kuntadi (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Ngepoh Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Universitas Jember. Jawa Timur*.

Junari. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kabupaten Dompu*.

Kurnia. A. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerjaterhadap Produksi Padi Di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar*

Khalifah, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Burito Kuala. *Jurnal ilmu ekonomi dan Pembangunan Vol. 2 No. 3 2019,hal 760-774. Universitas Lambung Mangkurat*. 126(1), 1–7.

- Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J.. (2021) Teori Produksi. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Moroki, S., Masinambow, V. A. J., Kalangi, J. B., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 132–142.
- Mubyarto, 2009. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nirwana. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1, 1–17.
- Nopriyan, F. (2019). Program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah palopo 2019. *Skripsi, Dd*.
- Nur Annisa Yuliana.B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Parinsi, K. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Economix*, 5(1), 193–202.
- Rahmadona, L., Fariyanti, A., & Burhanuddin, B. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal AGRISE*, XV(2), 72–84.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1((2)), 165–173.
- Sadaruddin. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *Agrinesia*, 2(1), 17–26.
- Soekartawi. 2005. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumiati. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung Kuning Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*
- Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Enrekang. 30 Januari 2022
- Yoko. (2019). Analisis Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tombo-Tombolo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Makassar*, 105–112.